

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang di perlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Berdasarkan Kepmendikbudristek No.56 Tahun 2022 tentang berlakunya Kurikulum Merdeka tidak bisa dipungkiri Pandemi Covid-19 yang telah berjalan tiga tahun sejak 2019 sangat mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Bapak Menteri Pendidikan Nadiem Makariem mengawatirkan terjadinya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang semakin menganga di berbagai daerah. Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah peserta didik.

Pendidikan merupakan hal penting dalam kelangsungan hidup manusia. Pendidikan akan mencerminkan kualitas sumber daya manusia. Karenanya, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelolah, dan memanfaatkan IPTEK tersebut secara proposioanal. Hal yang paling menentukan untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran

yang sistematis, logis dan kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika.

Johnson dan Myklebust (Mulyono Abdurrahman, 2023) mengemukakan kalau matematika ialah bahasa simbolis yang memiliki guna instan buat mengekspresikan hubungan- hubungan kuantitatif serta keruangan. Dengan kata lain, matematika merupakan bekal untuk partisipan didik buat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kreatif. Tidak cuma partisipan didik, gurupun pula hadapi hadapi hambatan dalam mengarahkan matematika terpaut sifatnya yang abstrak.

Uno mengatakan bahwa Pembelajaran matematika merupakan suatu aktivitas mental untuk memahami arti dalam hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata (Fitri Rahma, 2014). Belajar matematika berkaitan dengan apa serta gimana memakainya dalam membuat keputusan dalam menuntaskan permasalahan.

Pendidikan matematika untuk partisipan didik SD bermanfaat buat kepentingan hidup pada area, buat meningkatkan pola pikir serta buat menekuni ilmu- ilmu yang bermanfaat. Salah satu mata pelajaran yang butuh menemukan atensi lebih merupakan matematika, dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Hasil belajar partisipan didik dalam mata pelajaran matematika paling utama pada modul pokok bilangan senantiasa rendah. Perihal ini umumnya sebab sebagian besar partisipan didik kurang bersemangat menerimanya. Partisipan didik lebih bertabiat pasif, enggan, khawatir, ataupun malu untuk mengatakan ide- ide ataupun juga penyelesaian

atas soal- soal latihan yang diberikan di depan kelas. Tidak tidak sering siswa kurang sanggup dalam menekuni matematika paling utama dalam pokok bahasan pecahan, karena modul pecahan dikira sangat susah, serta menakutkan apalagi dari sebagian mereka terdapat yang membencinya sehingga matematika dikira selaku momok oleh mereka. Perihal ini menimbulkan partisipan didik jadi khawatir terhadap matematika.

Kasus yang terjalin pada pendidikan matematika ialah terasa susah sebab banyak guru matematika mengarahkan matematika dengan modul serta tata cara yang tidak menarik dimana guru menerangkan(teacher telling) sedangkan murid mencatat. Salah satu pemicu kasus tersebut merupakan pemakaian media ataupun perlengkapan peraga dalam pendidikan matematika masih menekankan proses, prosedural dan memakai rumus serta algoritma sehingga partisipan didik dilatih mengerjakan soal semacam mekanik ataupun mesin. Pendidikan matematika semacam yang kita natural di kelas- kelas masih menitikberatkan kepada pendidikan langsung yang pada biasanya didominasi oleh guru, partisipan didik masih secara pasif menerima apa yang diberikan guru, umumnya cuma satu arah.

Sementara itu dengan adanya perkembangan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran diarahkan dan berorientasi pada penguatan kompetensi serta pengembangan karakter yang disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila..

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang biar murid, guru, serta satuan unit pembelajaran leluasa berinovasi dalam upaya meningkatkan

pembelajaran sepanjang hayat yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu : 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong royong, 6) berkebinekaan global,

Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai konsep yakni guru selaku tenaga pendidik sanggup menghasilkan atmosfer pendidikan yang aman dan fokus pada pengembangan kompetensi bawah serta ciri partisipan didik. Salah satu program intrakurikuler yang terdapat di Kurikulum Merdeka Belajar muat mata pelajaran Matematika.

Hasil wawancara dengan Ibu Meri Susanti, S.Pd yang merupakan guru kelas SDN Karangduak II pada Hari Jum'at tanggal 28 Juli 2023 ditemukan kesulitan yang dialami siswa yaitu, mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika mengenal nilai tempat bilangan sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar, keaktifan dalam pembelajaran tidak dirasakan oleh siswa sehingga semangat belajar siswa mengalami penurunan, dan posisi duduk juga sangat menentukan hasil belajar.

Bentuk inovasi untuk mengiringi perubahan pembelajaran yang semua berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa adalah diterapkannya model-model pembelajaran inovatif, kreatif, dan konstruktif. dalam mengembangkan dan menggali siswa secara kongkrit dan mandiri dibidang akademik dan sosial, sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru untuk memahami materi, siswa dan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama terkait penggunaan media papan lambang

bilangan. Adapun Harapan peneliti sesudah menggunakan media papan lambang bilangan dalam mengenal nilai tempat bilangan kepada anak, dimana anak sudah mulai mampu mengenal nilai tempat bilangan dan lebih sedikit anak yg mengalami kesulitan dalam mengenal maupun menyebutkan nilai tempat bilangan.

Menurut hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siswa kelas I Pada tanggal 28 Juli 2023 di SDN Karangduak II tahun Pelajaran 2022/2023, siswa masih kurang dalam kemampuan mengenal nilai tempat bilangan, masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menunjukkan nilai tempat bilangan pada matematika, siswa masih terbolak-balik dalam menyebutkan dan menunjukkan nilai tempat bilangan satuan. Siswa kelas I juga belum mampu mengenal nilai tempat bilangan. Salah satu contoh saat siswa menuliskan nilai tempat bilangan yaitu angka “5” pada angka “56” anak bertanya nilai tempat bilangan “angka 5 yang seperti apa?”. Dalam pembelajaran kegiatan meniru guru, siswa masih belum dapat mengikuti nilai tempat. Pada waktu kegiatan menentukan nilai tempat bilangan, guru sudah membimbing anak dengan menghitung benda bersama-sama dahulu kemudian anak dibiarkan mengerjakan sendiri. Namun sebagian anak masih belum tepat dalam menentukan nilai tempat bilangan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas I di SDN Karangduak II, maka perlu dilakukan suatu perbaikan kemampuan mengenal nilai tempat bilangan. Salah satu langkah yang bisa dilakukan guru adalah melalui Media Papan Lambang Bilangan. Keunggulan penggunaan Media

Papan Lambang Bilangan dalam pengenalan nilai tempat bilangan pada anak adalah:

- a. Melalui media papan lambang bilangan anak dapat segera melihat pembelajaran yang dipelajarinya.
- b. Melalui media papan lambang bilangan, memudahkan dan memungkinkan anak dalam memecahkan masalah dalam belajar.
- c. Media papan lambang bilangan dapat mempermudah anak dalam mengenal dan mengamati nilai tempat bilangan.
- d. Anak lebih mudah dan mengerti dalam mengenal nilai tempat.

Sehingga, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Mengenal Nilai Tempat Bilangan melalui Penggunaan Media Papan Lambang Bilangan Pada Kurikulum Merdeka Siswa Kelas I SDN Karangduak II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Anak belum mampu mengenal nilai tempat bilangan mulai dari satuan, puluhan dan ratusan pada kelas I di SDN Karangduak II Kecamatan Kota Sumenep.
2. Anak belum mampu menunjuk dan menentukan nilai tempat bilangan.
3. Kegiatan pembelajaran mengenal nilai tempat bilangan hanya menggunakan LKPD dan buku tulis sehingga anak-anak mudah bosan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Hasil Kemampuan mengenal nilai tempat bilangan siswa kelas I di SDN Karangduak II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2022/2023 melalui Penggunaan Media Papan Lambang Bilangan ?”.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah di jelaskan di atas, penulis membatasi permasalahan yang ada, maka fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan mengenal nilai tempat bilangan melalui penggunaan media papan lambang bilangan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I SDN Karangduak II Kec. Kota Sumenep. Selain itu untuk mengetahui hasil kemampuan mengenal nilai tempat bilangan siswa kelas I di SDN Karangduak II Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2022/2023 melalui Penggunaan Media Papan Lambang Bilangan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Bagi Siswa

Peserta didik dapat memperoleh cara belajar yang efektif, menarik, dan menyenangkan serta mudah untuk memahami materi yang dipelajari, sehingga setiap individu mencapai kesuksesan belajar.

2. Bagi guru

Guru dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan alat / media pembelajaran sebagai inovasi baru dalam pembelajaran. dan media pembelajaran dapat membantu mempermudah dalam kegiatan mentransfer ilmu sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan secara efektif.

3. Bagi lembaga/Sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan out put peserta didik yang lebih berkualitas.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman terhadap penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, maka perlu disampaikan definisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan mengenal nilai tempat bilangan

Fokus pada kemampuan mengenal nilai lambang bilangan dalam penelitian ini adalah menunjukkan nilai tempat bilangan dengan benda-benda sampai 100. Apabila minimal 80% dari siswa kelas I sudah mengenal nilai tempat bilangan, maka penelitian ini dapat dikatakan meningkat dan berhasil mencapai tujuan.

b. Media Papan Lambang Bilangan

Media papan lambang bilangan merupakan papan berukuran 55x40 cm untuk satu angka saja yang terbuat dari karton dan ditengahnya terdapat nilai tempat bilangan yang terbuat dari kertas karton. Media papan lambang bilangan dibuat dengan warna yang cerah supaya menarik minat belajar anak dalam mengenal nilai tempat bilangan sambil bermain. Cara menggunakan media papan lambang bilangan adalah anak menentukan nilai tempat bilangan kemudian guru mengenalkan nilai tempat bilangan. Setelah itu anak menentukan bilangan dan menunjukkan nilai tempat bilangan yang terdapat pada papan kemudian anak akan meniru menulis nilai tempat bilangan. Anak bisa menggunakan media papan lambang bilangan untuk memudahkan dalam mengenal nilai tempat bilangan lambang bilangan 1-100. Media papan lambang bilangan merupakan hasil inovasi guru untuk menarik minat belajar anak dan memecahkan masalah anak dalam mengenal berbagai nilai tempat bilangan.

